

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan selalu memiliki sumber pendanaan yang berasal dari modal, baik modal yang berasal dari internal maupun berasal dari eksternal. Masalah modal akan selalu berkaitan dengan seberapa besar kebutuhan dana yang akan diperlukan oleh perusahaan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaannya. Struktur modal merupakan komposisi yang berasal dari hutang dan ekuitas. Sumber dana yang berasal dari hutang memiliki biaya modal berupa biaya bunga, sedangkan sumber dana yang berasal dari ekuitas memiliki biaya modal yang berupa dividen.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:251), Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus merencanakan kebutuhan dana yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga manajer dapat menghimpun dana baik dari internal maupun dari eksternal. Karena segala bentuk keputusan yang telah diambil oleh manajer akan mempengaruhi bentuk dan komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan.

Struktur modal sangatlah penting bagi perusahaan karena sejalan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-harinya, serta modal tambahan yang tidak

sedikit sangat diperlukan oleh perusahaan. Adanya kekurangan pendanaan tersebut akan mengakibatkan terhambatnya kegiatan perusahaan sehingga perusahaan memerlukan tambahan dana yang tidak sedikit. Struktur modal yang diputuskan oleh manajer sering kali menimbulkan konflik dengan para pemegang saham, konflik tersebut muncul dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik (pemegang saham). Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik, dan pemegang saham. Sementara itu manajer mempunyai tujuan sendiri untuk kemakmuran individu (Wardhana, 2012).

Terdapat adanya fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang dikutip pada lama (bisnis.com). Pada tahun 2017. PT Nipress Tbk (NIPS) melakukan pembangunan pabrik baru guna untuk mendukung ekspansi dan target pertumbuhan pendapatan perseroan di tahun tersebut. Pengembangan pabrik dan penambahan mesin yang memerlukan waktu sekitar 1 tahun tersebut, memerlukan dana mencapai Rp 1,879 miliar. Dengan kebutuhan dana yang cukup besar perusahaan menggunakan sumber pembiayaan yang berasal dari kepemilikan saham sebesar Rp 879 juta dan Rp 1 miliar yang berasal dari pinjaman bank. Upaya yang dilakukan PT. Nipress Tbk dalam mencukupi dana yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaannya memberikan gambaran bahwa ketika perusahaan tidak mampu memenuhi dana dengan modal sendiri, maka perusahaan akan mencari dana tambahan yang berasal dari sumber

pendanaan eksternal. Sehingga menyebabkan liabilitas jangka panjang dalam struktur modal perusahaan akan meningkat.

Lain halnya dengan PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce (SCCO) pada tahun 2016. Perusahaan mengalami peningkatan laba bersih sebesar Rp 340.593.630.534 dibandingkan dengan tahun 2015 laba bersih perusahaan hanya sebesar Rp 159.119.646.125. Pada tahun 2016, PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce (SCCO) mengalokasikan belanja modal sebesar Rp 85 juta untuk pembelian mesin produksi kabel optik. Alokasi dana dari 85 miliar tersebut, dana sebesar Rp 55 juta digunakan untuk penambahan aset tetap berupa penambahan mesin. Sisa dana sebesar Rp 30 juta digunakan sebagai pemeliharaan fasilitas produksi (bisnis.com). Dalam hal ini upaya yang dilakukan PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce (SCCO) dalam hal belanja modal dan penambahan aset, perusahaan lebih memilih menggunakan laba bersih yang dimiliki. Sehingga perusahaan mengurangi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan yang pada akhirnya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan pun tidak mengalami kenaikan yang cukup tinggi.

Topik mengenai struktur modal sangatlah menarik untuk diteliti, karena struktur modal merupakan setengah dari nyawa perusahaan, dikatakan seperti itu karena struktur modal merupakan langkah awal bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan pengembangan perusahaan, serta permodalan perusahaan yang dimana permodalan tersebut dibagi menjadi dua sisi, sisi yang pertama yaitu harta yang dimiliki suatu perusahaan tersebut

atau yang biasa disebut aset, kemudian sisi yang kedua yaitu pendanaan dari hutang maupun dengan menerbitkan saham baru.

Dalam menentukan struktur modal perusahaan, ada beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan pada umumnya antara lain *Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan*. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba, tanpa adanya laba akan sangat sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan modal yang berasal dari luar. Bagi kreditor, pemilik perusahaan, dan pihak manajemen perusahaan, laba sangatlah penting dikarenakan laba dapat menjaga kelangsungan hidup bagi suatu perusahaan. Profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal karena semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menghasilkan dana internal berlebih (Brigham Houston, 2011:189). Hal ini mengakibatkan semakin rendah profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi tingkat penggunaan hutangnya, karena perusahaan dianggap tidak mampu mendanai investasinya melalui sumber dana internalnya. Menurut hasil penelitian Arief, Topowijono, dan Nuzula (2016) serta Angrita dan Delicia (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian Lusia (2014) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aset. Semakin tinggi struktur aset perusahaan

menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang (Brigham & Houston, 2014: 188). Struktur aset ini dapat diukur dengan membagi aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar dapat dengan mudah mendapatkan modal dari luar perusahaan. Struktur aset merupakan penentuan seberapa banyak alokasi untuk masing-masing komponen aset. Ketika perusahaan mempunyai aset tetap yang besar, penilaian asetnya menjadi lebih mudah sehingga permasalahan asimetri informasi lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi kemampuan penggunaan modal hutangnya ketika proporsi aset tetap meningkat. Sesuai dengan penelitian Angrita dan Delicia (2017) serta Nurul dan Listyorini (2017) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Bagus dan Nadia (2014) menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Bambang, 2010:343). Perusahaan yang besar dianggap memiliki banyak kelebihan daripada perusahaan kecil. Pertama, perusahaan dapat lebih mudah memperoleh dana dari pasar modal (pihak eksternal). Kedua, perusahaan besar akan memiliki kekuatan tawar-menawar lebih besar daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi struktur modal, dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka dianggap semakin besar pula

kebutuhan dana yang berasal dari hutang. Berdasarkan hasil penelitian Arief, Topowijono, dan Nila (2016), serta Angrita dan Delicia (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penelitian Tarus Kiptanui Thomas, Nehemiah, dan Geoffrey (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal, serta Bagus dan Nadia (2014) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah penggunaan dana yang berasal dari hutang, karena dianggap perusahaan sudah mampu memenuhi sumber pendanaannya melalui sumber dana internal.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo (Kasmir, 2015:110). Hal ini berarti apabila perusahaan ditagih, maka perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang (membayar) tersebut saat jatuh tempo. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang lebih tinggi akan memiliki *internal financing* yang cukup untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga akan berkurang. Menurut penelitian Ditya dan Made (2016) serta Nurul dan Listyorini (2017) menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Arief, Topowijono, dan Nila (2016) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba rugi suatu perusahaan (Rudianto, 2009:56). Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi

dapat menggunakan hutang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan dapat menutupi biaya bunga hutang. Menurut penelitian Nurul dan Listyorini (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian Safitri dan Siti (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi sehingga menambah nilai dari barang itu sendiri. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memegang jumlah yang cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Seiring berjalannya waktu perusahaan manufaktur akan semakin dibutuhkan oleh masyarakat, oleh sebab itu persaingan bisnis juga akan semakin ketat, maka dari itu manajemen dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat inovasi baru agar perusahaan yang dikelola tidak tertinggal oleh persaingan perusahaan lainnya yang semakin tumbuh dan berkembang. Dalam melaksanakan strateginya, manajemen memerlukan kebutuhan dana. Kebutuhan dana perusahaan dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu: sumber dana internal dan dana eksternal. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang fenomena dan penelitian terdahulu yang terurai diatas bisa disimpulkan bahwa Struktur Modal sangatlah perlu dalam mengembangkan suatu bisnis, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang, pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah antara lain :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Struktur Aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah yang ada. Penelitian ini mempunyai tujuan antara lain:

1. Menguji pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Menguji pengaruh Struktur Aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Menguji pengaruh Likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Menguji pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan akan ada manfaat secara empiris, teoritis dan juga kebijakan antara lain:

- 1) Bagi Peneliti
 - a. Merupakan sarana belajar untuk menganalisis kondisi yang sebenarnya, dengan tujuan untuk lebih meningkatkan pemahaman dari teori-teori yang diperoleh saat perkuliahan yang berkaitan dengan topik yang diambil
 - b. Memperdalam pengetahuan mengenai bidang keuangan terutama yang berhubungan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

2) Bagi Perusahaan

- a. Memiliki pandangan jelas tentang pengaruh profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, likuiditas terhadap struktur modal.
- b. Penulis dapat memberi saran atau masukan tentang kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan sebagai bahan acuan untuk membuat perencanaan keuangan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi struktur modal.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

Pada intinya dalam bab ini membahas mengenai masalah apa saja yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi mengenai gambaran sunyek penelitian serta analisis data yang menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis serta pembahasan dari hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan, keterbatasan dalam penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya